



**PENGARUH MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK DI SMA N 1
BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

oleh

Aprilia Windi Arum Sari

1102416021

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Manajemen Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Masa Disrupsi Digital” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2020

Pembimbing,



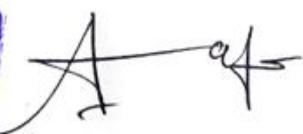
Drs. Nurussa'adah, M.Si.

NIP. 195611091985032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan




Dr. Yuli Utanto, M.Si.

NIP. 197907272006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang” karya,

Nama : Aprilia Windi Arum Sari

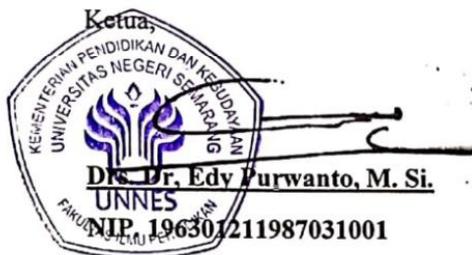
NIM : 1102416021

Program Studi : Teknologi Pendidikan

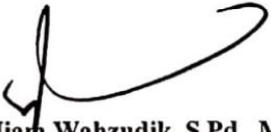
Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020

Semarang, 20 Oktober 2020



Sekretaris



Niam Wahzudik, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501112015041002

Penguji I



Dr. Titi Prihatin, M. Pd.
NIP. 196302121999032001

Penguji II



Niam Wahzudik, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501112015041002

Penguji III



Dra Nurussa'adah, M. Si.
NIP. 195611091985032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau plagiasi dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Aprilia Windi Arum Sari

NIM. 1102416021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Sari, Aprilia Windi Arum. 2020. “Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang”. *Skripsi*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Nurussa’adah, M.Si.

Kata Kunci : manajemen sekolah, kompetensi guru, peningkatan kompetensi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh manajemen sekolah yang meliputi kepemimpinan sekolah, pengelolaan tenaga pendidik, pengelolaan sekolah sebagai faktor pengaruh kualitas guru yang dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan berpangkal pada guru untuk mencapai pendidikan yang baik. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut melalui pengelolaan sekolah yang dipengaruhi oleh kepala sekolah, sekolah perlu meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai program. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sekolah dalam peningkatan kompetensi guru yang dimiliki guru di SMA N 1 Bergas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 guru. Sampel penelitian berjumlah 45 guru di SMA N 1 Bergas, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang dapat digolongkan dalam penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil pelaksanaan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru di SMA 1 Bergas Kabupaten Semarang memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 16,362 + 0,133 X$. Dan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi guru tentang manajemen sekolah di SMA N 1 Bergas termasuk dalam kategori Baik dengan nilai rata-rata 3,32, 2) Kompetensi guru yang ada di SMA N 1 Bergas termasuk dalam kategori sangat Baik dengan nilai rata-rata 0.97, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen sekolah terhadap kompetensi guru. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan manajemen sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi guru.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat segera menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMA N 1 Bergas” dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Dr.Yuli Utanto, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Dra. Nurussa’adah, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah berbaik hati, sabar, tulus, dan selalu berkenan meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing, dan memberikan pelajaran yang amat sangat berharga.

5. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan bekal dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala sekolah SMA N 1 Bergas yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
7. Para guru SMA N 1 Bergas yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian dan pengambilan data.
8. Orang tua (Bapak Krisnadi dan Ibu Umiyati) yang tidak henti-hentinya mendoakan, senantiasa mendukung, memberikan semangat, serta pengorbanan yang tak tergantikan dan selalu kuat menjalani segala rintangan yang ada. Serta kakak yang selalu memberikan tambahan materiil untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman-temanku tersayang tetew squad (dita, satya, sun, inu, uzza, choi) dan teman jurusan TP'16 yang selalu saya reportkan semasa kuliah dan semua pihak yang telah membantu walaupun saya reportkan dan tetap memberikan semangat dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 13 Agustus 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat teoritis	11
1.6.2 Manfaat praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Manajemen Sekolah.....	12
2.1.1 Konsep Manajemen Sekolah	12
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Variabel Penelitian	38
3.5 Metode Pengumpulan Data	40
3.6 Instrumen Penelitian.....	41
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrument	44
3.8 Metode Analisis Data	48
3.9 Uji Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	50
4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Pelaksanaan Manajemen Sekolah Terhadap Kompetensi Pendidik di SMA N 1 Bergas	50
4.1.2 Kompetensi yang dimiliki guru di SMA N 1 Bergas	53
4.1.3 Pengaruh pelaksanaan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru di SMA N 1 Bergas	54
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas	54
4.1.3.2 Hasil Uji Homogenitas	55
4.1.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier	56
4.1 Pembahasan.....	57
4.2.1 Pelaksanaan Manajemen Sekolah	57
4.2.2 Kompetensi Guru	60
4.2.3 Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kompetensi Guru.....	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Jawaban Responden Manajemen Sekolah.....	42
Tabel 3.2 Penilaian Jawaban Responden Kompetensi Guru	42
Tabel 3.3 Klasifikasi TCR	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Manajemen Sekolah	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Guru.....	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Manajemen Sekolah.....	46
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Guru	47
Tabel 4.1 Deskripsi Data	50
Tabel 4.2 Kriteria Skor Variabel Manajemen Sekolah	51
Tabel 4.3 Kriteria Skor Variabel Kompetensi Guru.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smimov	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan Fungsi Manajerial dan Fungsi Operatif	16
Gambar 2.2 Definisi Teknologi Pendidikan, AECT 2008	30
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	71
Lampiran 2 Visi dan Misi.....	72
Lampiran 3 Sarana dan Prasarana	73
Lampiran 4 Daftar Guru	75
Lampiran 5 Denah Lokasi	77
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Manajemen Sekolah.....	78
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Guru	79
Lampiran 8 Instrumen Manajemen Sekolah.....	80
Lampiran 9 Instrumen Kompetensi Guru.....	86
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Angket Manajemen Sekolah	93
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Guru.....	96
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Manajemen Sekolah.....	100
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Kompetensi Guru.....	101
Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Manajemen Sekolah.....	102
Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Guru	103
Lampiran 16 Tanggapan Capaian Responden Manajemen Sekolah	104
Lampiran 17 Tanggapan Capaian Responden Kompetensi Guru	107
Lampiran 18 Output Uji Normalitas Data	110
Lampiran 19 Uji Homogenitas	111
Lampiran 20 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	112
Lampiran 21 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	113
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman sangatlah pesat, pola pikir manusia yang mudah berubah dan terbentuk dari faktor lingkungan merupakan suatu faktor terjadinya perkembangan dalam berbagai bidang, salah satu dari bidang itu adalah bidang teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat dalam satu dasa warsa terakhir ini. Perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan, ke era informasi dan komunikasi. Transisi dari komunitas berbasis pengetahuan ke komunitas berbasis informasi dan komunikasi membawa perubahan yang dramatis, terutama dalam hal bagaimana informasi dikonstruksi menjadi pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dengan cepat dan secara luas kepada semua warga negara, sehingga tidak ada warga negara yang terisolasi dalam informasi (Wartomo, 2016).

Revolusi industri 4.0 disebut juga sebagai revolusi digital dan era disrupsi teknologi. Disebut dengan revolusi digital karena terjadinya poliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Sedangkan dikatakan sebagai era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear (Tjandrawina, 2016). Revolusi industri 4.0 ini mengubah cara hidup berbagai

sektor kehidupan manusia salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan dan revolusi industri yang merupakan perkembangan teknologi dalam menghadapi tantangan pada abad 21.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, abad dimana informasi banyak tersebar dan teknologi berkembang. Karakteristik abad 21 ditandai dengan semakin bertautnya dunia ilmu pengetahuan, sehingga sinergi diantaranya menjadi semakin cepat. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan, telah terbukti dengan semakin menyempit dan meleburnya faktor “ruang dan waktu” yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan ilmu pengetahuan oleh umat manusia (BSNP, 2010). Merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemdikbud, 2013). Untuk menghadapi pembelajaran di abad 21, setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Frydenberg, 2011).

Di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Abad 21 juga ditandai dengan banyaknya (1) informasi yang tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja; (2) komputasi yang semakin cepat; (3) otomasi yang

menggantikan pekerjaan-pekerjaan rutin; dan (4) komunikasi yang dapat dilakukan dari mana saja dan kemana saja (Litbang Kemdikbud, 2013).

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan. Proses asesing atau memperkirakan keadaan siswa merupakan langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa dan kemudian dievaluasi agar lebih kongkrit dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan lebih mempermudah proses pembelajaran. Kepuasan bagi seorang siswa adalah perasaan senang dalam pencapaian materi yang diberikan dan perasaan puas dalam pencapaian hasil belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa yang cukup dominan dalam memberikan rasa puas kepada siswa dan dapat memberikan tingkat keberhasilan pembelajaran antara pendidik dan siswa serta ketercapaian tujuan sistem pendidikan (Siti, 2017).

Berbagai tantangan bidang pendidikan di era disrupsi teknologi digital tidak hanya dilihat dari pembelajaran atau siswa saja. Suatu kualitas atau kompetensi pendidik merupakan acuan dari keberhasilan pendidikan di era disrupsi teknologi digital ini. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 (Dinar, 2018).

Perkembangan revolusi 4.0 hal ini juga tentunya akan berimbas dengan guru. Bagaimana guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan siswanya. Maka dari itu guru harus menguasai bidang ITE dan tidak boleh tidak

karena ini sudah menjadi tuntutan zaman. Keprofesionalan guru harus berkolaborasi dengan perkembangan revolusi saat ini. Sikap profesional guru tentunya harus mengikuti perkembangan era revolusi 4.0 saat ini juga. Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di era revolusi 4.0 maka guru harus memperhatikan hal-hal seperti *Educational competence*, *Competence for technological commercialization*, *Competence in globalization*, *Competence in future strategies*, *Conselor Competence* yang harus dikembangkan (M.Anwar 2019). Dalam peningkatan kompetensi pendidik tidaklah jauh dari program kepala sekolah, apa saja yang harus dicapai dalam peningkatan kompetensi dan bagaimana bisa menjadi sekolah yang efektif.

Pencapaian sekolah yang efektif sekolah harusnya memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting yang ada di sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka mencapai visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisiensi. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang ada di manajemen sekolah, keberhasilan sekolah dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah mengelola pendidikan di sekolah yang ditentukan dengan adanya tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk

bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muchlas, 2009). Dalam arti lain kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mengelola dan membuat orang lain atau komponen sumber daya yang ada di sekolah bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki sekolah secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/ organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manager sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan (Muhammad, 2016). Kepala sekolah mempunyai pengaruh penting dalam manajemen sekolah yang karenanya selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pembaharu, dan pembangkit minat (Sutomo, 2016). Manajemen sekolah perlu mengembangkan setiap sumber daya dan menyesuaikan perkembangan pada tiap masa guna meningkatkan kompetensi pendidik yang sangat berperan dalam sekolah. Kompetensi pendidik yang baik dapat membuat kualitas sekolah menjadi unggul.

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Manajemen sekolah yang sesuai dan tenaga pendidik yang dapat menyesuaikan perkembangan teknologi sangatlah diperlukan. Mutu sekolah

sangat ditentukan oleh keberadaan guru yang berkualitas yang mencakup dan menekankan pada tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, kemampuan keterampilan, dan kemampuan sosial moral. mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara, slogan, dan berbagai perilaku yang terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya baik secara sadar maupun tidak. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru, berujung pada guru pula demi tercapainya mutu pendidikan yang baik (Burhan, 2017). Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan program dalam manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah (Muhammad, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti manajemen sekolah yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Bergas, Bapak Solidin selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa pengelolaan sekolah di SMA N 1

Bergas dikatakan baik karena nilai akreditasi yang termasuk tinggi dengan angka 96, pengelolaan sekolah di SMA N 1 Bergas juga selalu memperbarui sarpras, kebutuhan guru dan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman tetapi informasi mengenai disrupsi teknologi terhadap guru atau siswa kurang, disisi lain SMA N 1 Bergas memperbarui berbagai macam kegiatan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peserta didik seperti cara mengajar, cara mengembangkan standar alat ukur penilaian, cara mengembangkan pola pembelajaran yang sekarang cenderung online. Tahun pembelajaran 2020/2021 SMA N 1 Bergas sudah mulai menggunakan e-KTSP, dalam meningkatkan kompetensi guru profesional SMA N 1 BERGAS sendiri mengadakan IHT . Guru yang ada di SMA N 1 Bergas hampir semua sudah tersertifikasi, GTT hanya 1 yang sudah tersertifikasi. Tenaga pendidik berusaha mengikuti perkembangan teknologi dengan menggunakan pembelajaran berbasis online seperti e-learning walaupun tenaga pendidik yang ada belum paham mengenai disrupsi teknologi. Sekitar 50% tenaga pendidik menggunakan teknologi atau online dalam pembelajaran.

Raharjo (2016) penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri I Pakem Sleman merupakan sekolah yang menyenangkan baik dari segi kepemimpinan kepala sekolah, dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, layanan prima, dan iklim kelas. Pengelolaan sekolah terfokus pada hal-hal tersebut yang mengkondisikan Sekolah Menengah Atas Negeri I Pakem menjadi sekolah favorit, unggulan, dan menyenangkan. Kajian ini menyimpulkan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah merupakan indikator yang paling utama dalam mewujudkan sekolah unggul yang menyenangkan.

Timor (2017) pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa mutu Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Bandung Barat berada pada kategori tinggi, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berada pada kategori cukup tinggi. Terdapat hubungan yang lemah namun berpengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Terdapat hubungan yang lemah namun signifikan dan berpengaruh antara kinerja guru terhadap mutu sekolah. Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang lemah namun signifikan, dan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas kepemimpinan sesuai dengan konteks di lapangan.

Kurnianingsih (2017) penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai manajer Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan

pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Sebagai inovator, perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan pada uraian-uraian tersebut, peneliti memilih SMA N 1 Bergas sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian seluruh tenaga pendidik di SMA N 1 Bergas. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan dalam penelitian ini, agar menjadi jelas dan terarah maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan manajemen sekolah oleh kepala sekolah dengan startegi yang diterapkan dalam mencapai tujuan pendidikan kurang maksimal
2. Ada empat kompetensi guru yang harus dikuasai dalam mencapai tujuan pendidikan namun kurang dipahami oleh guru
3. Program manajemen sekolah yang sudah terlaksana namun kurang sesuai dengan pendidik

1.3 Batasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian berkaitan dengan mutu pendidikan di Indonesia yang ditentukan oleh beberapa aspek didalamnya, salah satunya yaitu ditentukan oleh ketercapaian kompetensi yang dikuasai oleh guru. Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh manajemen sekolah terhadap kompetensi guru di SMA N 1 Bergas Kabupaten Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pelaksanaan manajemen sekolah terhadap guru di SMA N 1 Bergas sudah terlaksana dengan baik?
2. Apakah tingkat kompetensi yang dimiliki guru di SMA N 1 Bergas sudah sesuai dengan semestinya?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen sekolah terhadap kompetensi guru yang ada di SMA N 1 Bergas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan manajemen sekolah di SMA N 1 Bergas.

2. Untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru di SMA N 1 Bergas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru di SMA N 1 Bergas

1.6 Manfaat

Penelitian dibidang Pendidikan ini dapat menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan actual untuk memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti, adapun manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pengembangan bidang ilmu teknologi pendidikan, khususnya bidang pelayanan pembelajaran serta memperkaya konsep-konsep, teori-teori yang sudah ada secara luas. Masukan yang positif juga dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya mengenai bagaimana pengelolaan fasilitas pembelajaran.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menjadi masukan bagi kepala sekolah agar dapat menciptakan manajerial yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikannya.

b. Bagi Guru

Diharapkan setelah mendapatkan pengelolaan dan motivasi dari kepala sekolah dapat dilaksanakan sesuai saran dan masukan yang di berikan oleh kepala sekolah sehingga akan berdampak positif terhadap kompetensinya.

BAB II
KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah (Sutomo, 2016) pada dasarnya merupakan aplikasi dari ilmu manajemen dalam kegiatan persekolahan. Manakala kegiatan persekolahan dikelola secara baik, maka tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2.1.1 Konsep Manajemen Sekolah

Gaffar (1989) dalam Mulyasa (2002) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Manajemen berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Dalam prakteknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran.

Bukti-bukti empirik melemahnya pola lama manajemen pendidikan nasional dan digulirkannya otonomi daerah telah mendorong dilakukannya penyesuaian diri dari pola lama manajemen pendidikan menuju pola baru, manajemen pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis.

Pada pola baru sekolah memiliki wewenang yang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif dengan partisipasi masyarakat yang makin besar, sekolah lebih luas dalam lembaganya, pendekatan profesionalisme lebih diutamakan dari pada pendekatan birokrasi, pengelolaan sekolah lebih desentralistik, perubahan sekolah didorong oleh motivasi dari sekolah daripada diatur dari luar sekolah, regulasi lebih disederhanakan, peranan pusat bergeser dari mengontrol menjadi memengaruhi dan dari mengarahkan ke memfasilitasi (Rohiat, 2008).

2.1.2 Fungsi Manajemen Sekolah

Fungsi manajemen sekolah oleh (Sutomo, 2016) berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan manajemen sekolah. Fungsi-fungsi yang berkaitan dengan

pengelolaan sekolah dapat diklasifikasikan menurut wujud problemnya, kegiatan manajemen dan kegiatan kepemimpinan.

Fungsi manajemen sekolah dilihat dari wujud problemnya terdiri dari bidang-bidang garapan (substansi) dari manajemen sekolah. Problema-problema yang merupakan bidang garapan dari manajemen sekolah, antara lain: a) Bidang pengajaran atau lebih luas disebut kurikulum, b) Bidang kesiswaan, c) Bidang personalia, d) Bidang keuangan, e) Bidang sarana, f) Bidang prasarana, dan g) Bidang hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

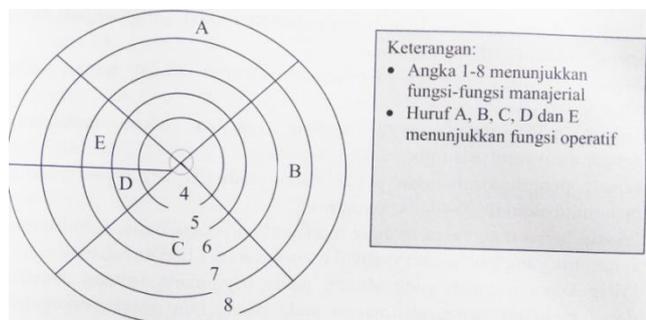
Fungsi manajemen sekolah dilihat dari aktivitas atau kegiatan manajemen meliputi:

a. Kegiatan manajerial yang dilakukan oleh para pimpinan, meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) Pengkoordinasian, 5) Pengawasan, 6) Penilaian, 7) Pelaporan, dan 8) Penentuan anggaran

b. Kegiatan yang bersifat operatif yakni kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana. Kegiatan ini langsung dengan pencapaian tujuan. Artinya, bagaimanapun baiknya kegiatan manajerial (seperti perencanaan) tanpa didukung oleh pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan tersebut, mustahil tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Fungsi operatif ini meliputi pekerjaan-pekerjaan: 1) Ketatausahaan yang dapat merembes dan dapat diperlakukan oleh semua unit yang ada dalam organisasi, 2) Perbekalan, 3) Kepegawaian, 4) Keuangan, dan 5) Humas.

Dalam suatu proses kegiatan organisasi kedua fungsi tersebut (fungsi manajerial dan fungsi operatif) saling menunjang, saling mempengaruhi, saling

memerlukan dan saling mengisi satu sama lain. Bila proses kedua fungsi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Hubungan Fungsi Manajerial dan Fungsi Operatif

Dalam setiap fungsi saling memerlukan, sebagai contoh: bagian kepegawaian dalam pelaksanaannya memerlukan fungsi manajerial dari perencanaan sampai dengan penentuan anggaran (seperti: penggajian, pemberian honor dan sebagainya).

Fungsi manajemen sekolah dilihat sebagai kegiatan kepemimpinan lebih ditekankan bagaimana cara manajer dapat mempengaruhi, mengajak orang lain serta mengatur hubungan dengan orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang manajer sekolah hendaknya dapat menerapkan pola kepemimpinan yang efektif, yaitu suatu gaya atau model kepemimpinan yang memperhatikan dimensi-dimensi hubungan antar manusia (human relation), dimensi pelaksanaan tugas dan dimensi situasi dan kondisi dimana kita berbeda.

2.1.3 Prinsip Dan Ruang Lingkup Manajemen Sekolah

Dalam buku Manajemen Sekolah (Sutomo, 2016) terdapat 6 prinsip manajemen sekolah yaitu: a) Prinsip efisiensi; yakni dengan penggunaan modal yang sedikit dapat menghasilkan hasil yang optimal; b) Prinsip efektivitas, yakni ketercapaian sasaran sesuai tujuan yang diharapkan; c) Prinsip pengelolaan, yakni

seorang manajer harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada; d) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, yakni seorang manajer harus mengutamakan tugas-tugas pokoknya; e) Prinsip kerjasama, yakni seorang manajer hendaknya dapat membangun kerjasama yang baik secara vertikal maupun secara horizontal; dan f) Prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manajer dapat memberi pengaruh, ajakan pada orang lain untuk pencapaian tujuan bersama.

Adapun Ruang Lingkup Manajemen Sekolah dilihat dari wujud problemnya manajemen sekolah secara substansial meliputi bidang garapan sebagai berikut: a) Bidang kurikulum; b) Bidang kesiswaan; c) Bidang personalia yang mencakup tenaga edukatif dan tenaga administratif; d) Bidang sarana yang mencakup segala yang menunjang secara langsung pada pencapaian tujuan; e) Bidang prasarana, mencakup segala hal yang menunjang secara tidak langsung pada pencapaian tujuan; dan f) Bidang hubungan masyarakat, berkaitan langsung dengan bagaimana sekolah dapat menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

2.1.4 Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Berhubungan dengan manajemen sekolah, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja (Mulyasa, 2002).

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh

kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut :

- a. mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif
- b. dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- e. bekerja dengan tim manajemen, serta
- f. berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

2.1.5 Manajemen Tenaga Kependidikan

Dalam Mulyasa (2002) manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar

perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup: 1) perencanaan pegawai, 2) pengadaan pegawai, 3) pembinaan dan pengembangan pegawai, 4) promosi dan mutasi, 5) pemberhentian pegawai, 6) kompensasi, dan 7) penilaian pegawai

Tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

2.2 Kompetensi Pendidik

2.2.1 Kompetensi Pendidik Dalam Permendiknas

a. Kualifikasi Akademik Guru

Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang- bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya.

Standar Kompetensi Guru menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual yaitu guru mata pelajaran harus menguasai :
 - 1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya.
 - 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan guru mata pelajaran harus menguasai :
 - 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, guru mata pelajaran menguasai :
 - 1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - 2) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 3) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - 4) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan

dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dengan guru mata pelajaran menguasai pemanfaatan teknologi informasi yang diampu

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dan guru mata pelajaran wajib menguasai : 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara

optimal. 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dan guru mata pelajaran menguasai : 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, dan guru mata pelajaran wajib menguasai : 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. 6)

Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan guru mata pelajaran wajib menguasai : 1)

Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan

evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 3)

Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi

pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

dan guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2) Memanfaatkan hasil refleksi

untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

2. Kompetensi Kepribadian

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dan tiap guru mata pelajaran wajib menguasai: 1)

Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 2) Bersikap sesuai dengan

norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3) Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan setiap guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 2) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 3) Bekerja mandiri secara profesional.

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, dan guru wajib: 1) Memahami kode etik profesi guru. 2) Menerapkan kode etik profesi guru. 3) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, dan guru wajib menguasai: 1) Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Tidak bersikap

diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, dan guru wajib menguasai: 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 3) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan guru menguasai: 1) Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 2) Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, dan guru wajib menguasai: 1) Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi

pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3) Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 2) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan guru mata pelajaran wajib menguasai: 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 2) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dan guru mata pelajaran wajib menguasai:
- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2.2.2 Peningkatan Kompetensi

Peningkatan kompetensi guru (Raharjo, 2013) dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini.

1) Inhouse training (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

2) Program magang

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.

3) Kemitraan sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

4) Belajar jarak jauh

Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya,

5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di PTK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.

6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya

Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

7) Pembinaan internal oleh sekolah

Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugastugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.

8) Pendidikan lanjut

Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru.

2.3 Peran Teknologi Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi

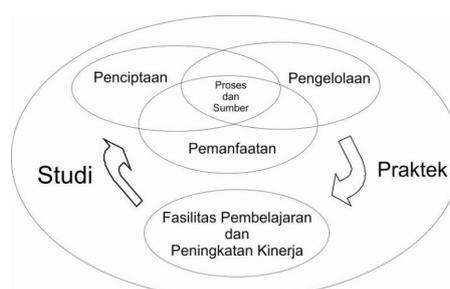
2.3.1 Definisi Teknologi Pendidikan

Association of Education Communication & Technology (AECT, 1994) mengemukakan definisi teknologi instruksional sebagai berikut: *“instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of process and resources for learning”*. (Seels dan Richey, 1994: 1). “Berdasarkan definisi di atas Teknologi Pendidikan adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar”.

Kaitannya dengan hal itu, definisi menurut Hackbarth (1996), Teknologi Pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: 1) suatu proses

sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran; 2) produk seperti buku teks, program audio, program televisi, *software* komputer dan lain-lain; 3) suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan; dan 4) merupakan bagian spesifik dari pendidikan. (Hackbarth, 1996 dalam Bambang Warsita, 2008: 17).

Selain beberapa definisi di atas, AECT (2008), juga telah mengemukakan definisi teknologi pendidikan yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa Teknologi Pendidikan adalah studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang sesuai dan sumber daya (Januszewski & Molenda, 2008). Definisi ini mengandung beberapa kata kunci di antaranya studi, etika praktek, fasilitasi, pembelajaran, peningkatan, penciptaan, pemanfaatan, pengelolaan, teknologi, proses, dan sumber daya. Berikut adalah gambar definisi teknologi menurut AECT 2008:



Gambar 2.2. Definisi Teknologi Pendidikan, AECT 2008

2.3.2 Hubungan Teknologi Pendidikan Dengan Kompetensi Guru

Teknologi Pendidikan mempunyai lima kawasan (domain) yang menjadi bid3ang garapannya berlandaskan definisi AECT (1994: 28), yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian tentang proses dan

sumber untuk belajar. Domain-domain tersebut meliputi: 1) Domain desain, meliputi desain sistem intruksional, desain pesan, strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik. Merupakan pengklasifikasian kondisi untuk belajar dengan tujuan menciptakan strategi dan pendidikan pada level makro seperti program satuan pelajaran dan modul. 2) Domain pengembangan, meliputi teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berasaskan komputer dan teknologi terpadu. Domain pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya, mencakup berbagai variasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran. 3) Domain pemanfaatan, meliputi pemanfaatan media, difusi inovasi, implementasi dan institusionalisasi, serta peraturan dan kebijakan, arti dan tujuannya memilih wawasan yang paling utama dari domain-domain Teknologi Pendidikan. 4) Domain pengelolaan, meliputi manajemen proyek, manajemen sumber daya, manajemen penyampaian, dan manajemen sistem informasi. Domain manajemen merupakan keterampilan mengorganisasi program, supervisi personel, merencanakan dan mengadministrasikan dana serta fasilitas dan melaksanakan perubahan. 5) Domain evaluasi, meliputi evaluasi masalah, pengukuran kriteria patokan, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Tugas evaluasi adalah sebagai kegiatan manusia yang sudah lazim dilakukan sehari-hari, antara lain kegiatan atau peristiwa menurut sistem itu.

Sementara pada definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT (2008), mengandung beberapa kata kunci, yaitu: *Study* (studi) merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek teknologi pendidikan untuk konstruksi

dan perbaikan pengetahuan melalui penelitian dan refleksi praktek pembelajaran. *Etichal Practice* (etika praktek) mengacu pada standar etika praktis sebagaimana yang didefinisikan oleh Komite Etika AECT tentang apa saja yang harus dilakukan oleh praktisi Teknologi Pendidikan. *Fasilitating* (fasilitasi) hadir sebagai akibat adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang memberikan peran dan tanggung jawab lebih besar kepada peserta didik sehingga peran teknologi pendidikan berubah menjadi pemfasilitasi. *Learning* (pembelajaran) selain berkenaan dengan ingatan juga berkenaan dengan pemahaman. Tugas pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan pada berbagai taksonomi.

Pengertian pembelajaran saat ini sudah berubah dari beberapa puluh tahun yang lalu. *Improving* (peningkatan) berkaitan dengan peningkatan kualitas produk yang menyebabkan pembelajaran lebih efektif, perubahan dalam kapabilitas yang membawa dampak pada aplikasi dunia nyata. *Performance* (kinerja) berkaitan dengan kesanggupan peserta didik untuk menggunakan dan mengaplikasikan kemampuan yang baru didapatkannya. *Creating* (penciptaan) mengacu pada penelitian, teori dan praktek dalam pembuatan materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pembelajaran dalam beberapa *setting* yang berbeda, formal dan nonformal. *Using* (pemanfaatan) mengacu pada teori dan praktek yang terkait dengan membawa peserta didik berhubungan dengan kondisi dan sumber belajar. *Managing* (pengelolaan) berkaitan dengan manajemen perorangan dan manajemen informasi yang mengacu pada masalah pengorganisasian orang-

orang dan perencanaan, pengendalian, penyimpanan dan pengolahan informasi. *Technological* (teknologi) mengandung arti aplikasi sistematis atau ilmu atau pengetahuan yang terorganisir untuk tugas-tugas praktis. *Processes* (proses) dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan pada hasil yang spesifik. *Resources* (sumber daya) telah diperluas dengan inovasi teknologi dan dengan pengembangan pemahaman baru mengenai bagaimana alat-alat teknologi dapat membantu peserta didik belajar.

Definisi-definisi yang dikeluarkan AECT adalah saling berkaitan dan berhubungan, sehingga ketika definisi baru dikeluarkan bukan berarti definisi sebelumnya sudah tidak layak digunakan. Dari penjelasan definisi dan domain di atas, maka penelitian ini lebih tepat masuk ke dalam domain pengelolaan. Dengan manajemen sekolah dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik, untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam menghadapi masa disrupsi teknologi digital.

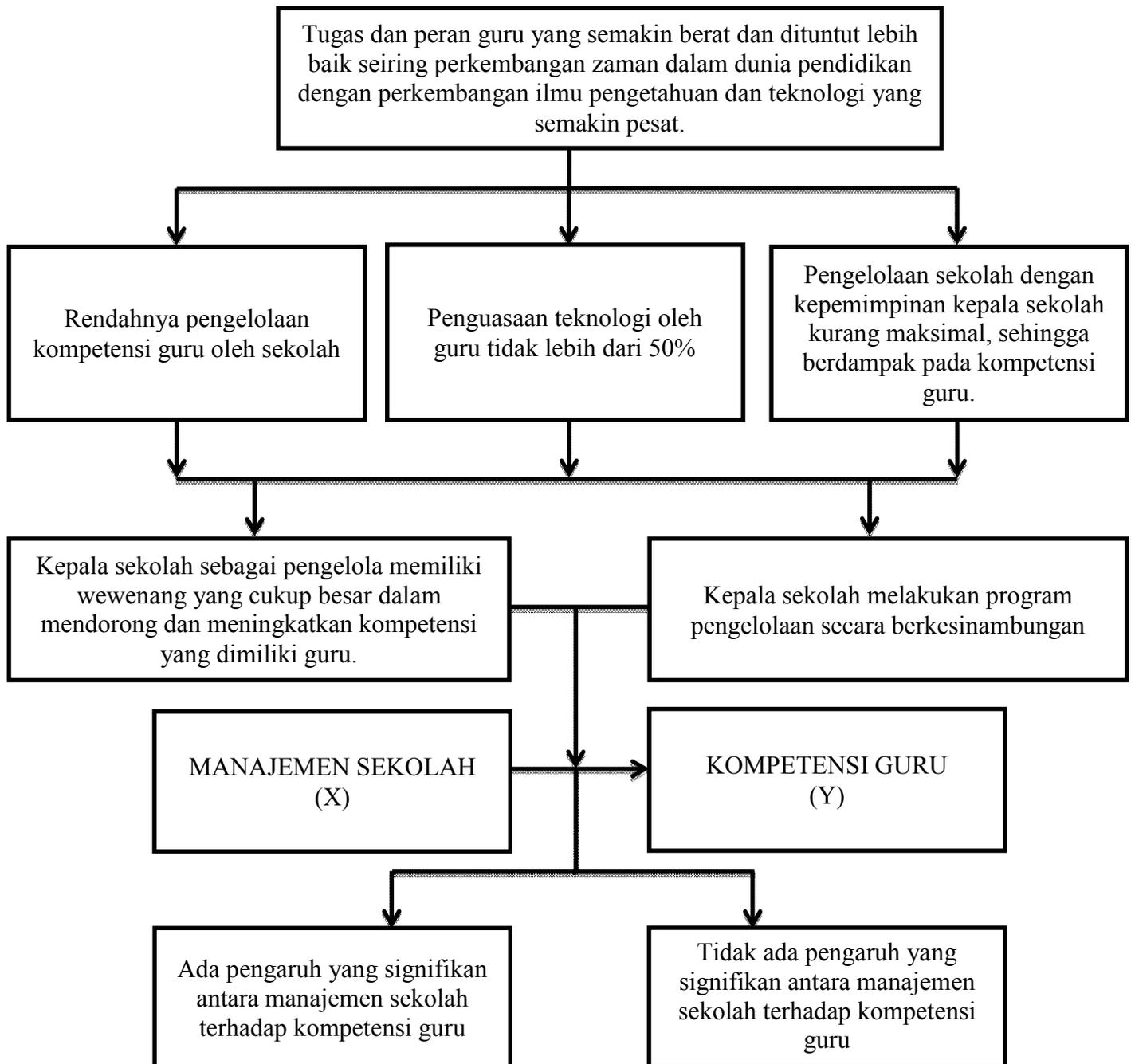
2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian untuk memahami alur berfikir penelitian, sehingga analisis yang dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan. kerangka berpikir sebagai pemaparan mengenai dimensi-dimensi utama serta factor-faktor kunci yang menjadi pedoman. Penelitian ini akan meneliti mengenai pengelolaan kepala sekolah mengenai manajemen sekolah, pengelolaan manajemen sekolah terhadap guru, dan pengelolaan manajemen sekolah terhadap peningkatan

kompetensi guru. Pengelolaan manajemen sekolah mempengaruhi bagaimana suatu kualitas sekolah terhadap bagaimana kompetensi pendidik yang ada.

Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah terlibat secara langsung bersama guru maupun tenaga pendidik lain, sehingga akan mempengaruhi terciptanya kualitas sekolah yang baik dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Kualitas sekolah tidak terlepas dari kegiatan utamanya, yaitu pengelolaan sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan.

Sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Supardi, 2013). Namun saat ini masih terdapat pengelolaan sekolah yang konvensional dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. kerangka berpikir yang ditunjukkan oleh skema berikut



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir

Skema bagan kerangka berpikir menunjukkan bahwa kompetensi guru (Y) sebagai variabel terikat. Pengaruh manajemen sekolah (X) sebagai variabel

bebas. Manajemen sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi guru.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji lagi kebenarannya melalui kegiatan penelitian. Yang dimaksud dengan hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis yang akan diuji yang dinyatakan dalam kalimat positif, dinamakan hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan dalam kalimat negatif (Sugiyono, 2010).

Hipotesis dari penelitian ini dibangun dari kerangka teoritis atau melalui proses menghubungkan sejumlah bukti empiris dan juga hasil kerangka berpikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. $H_0 : \rho = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen sekolah terhadap kompetensi guru
- b. $H_a : \rho \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara manajemen sekolah terhadap kompetensi guru

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang dapat digolongkan dalam penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui pengaruh manajemen sekolah terhadap kompetensi guru. Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif maka instrumen penelitian harus valid, reliabel, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang benar.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Bergas

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada rentan bulan Juni 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik yang ada di SMA N 1 Bergas yang berjumlah 45 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian, diambil secara representative dan mampu mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 45 guru. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dikarenakan populasi kurang dari 100 orang maka seluruh sampel yang akan digunakan menjadi populasi penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian. Menurut Sugiyono (2017: 38) variabel penelitian adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017: 39).

Variable bebas: Manajemen Sekolah (X)

- b. Variabel terikat Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2017: 39).

Variabel terikat: Kompetensi Pendidik (Y)

Berikut ini definisi operasional variabel penelitian dan indikator manajemen sekolah dan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Manajemen Sekolah (X) adalah suatu aktivitas pengelolaan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaannya terkait kemampuan dalam mengembangkan kompetensinya agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini yaitu tercapainya peningkatan guru dalam mencapai kompetensinya, melaksanakan aktivitas pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah. Indikator penelitian manajemen sekolah, yaitu: sikap kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan pengelolaan sekolah, dan proses pengelolaan tenaga pendidik oleh kepala sekolah.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Guru (Y) yang merupakan kemampuan guru dalam menguasai berbagai kompetensi yang sesuai dengan standar kualifikasi guru. Indikator penelitian kompetensi guru, meliputi: penguasaan tiap kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang telah dicapai oleh guru.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian yang alamiah (bukan buatan), dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan angket. Dengan begitu peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA N 1 Bergas untuk mendapatkan data yang diperlukan dan akurat berupa data primer, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket, kelompok focus, atau juga wawancara peneliti dengan narasumber.

Selain itu metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, jadi dokumentasi merupakan suatu teknis pengumpulan data atau keterangan melalui dokumen yang sudah tersedia yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu data guru, profil sekolah, maupun program

pembinaan guru. Metode penelitian ini menggunakan *metode survey* dengan menggunakan sampel dan populasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2013:192) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen nontest. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket, pernyataan dalam angket ini dibuat dengan menggunakan skala *Likert* dan Skala *Nominal*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012) dan Skala *Nominal* digunakan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik lainnya.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini berskala pengukuran ordinal (Sugiyono, 2012) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan

peringkat construct yang diukur yang disebarkan menggunakan skala *Likert* dengan kisaran 1-4 dengan alternatif pilihan jawaban tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Jawaban Responden Manajemen Sekolah

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angka satu menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang bersifat negatif (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sedangkan angka empat menunjukkan tanggapan yang bersifat positif (sangat setuju). Pernyataan dibuat demikian agar orang berpendapat, tidak bersikap netral atau tidak berpendapat.

Dengan skala *Nominal*, digunakan untuk mengklasifikasi objek, individual atau kelompok dalam bentuk kategori dengan alternatif pilihan jawaban tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Jawaban Responden

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	IYA	1
2.	TIDAK	0

Angka satu menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang bersifat positif (memenuhi kompetensi) terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sedangkan angka nol menunjukkan tanggapan yang bersifat negatif (belum memenuhi kompetensi).

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Tabel 3.3 Klasifikasi TCR

NO	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84 %	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2012: 207)

3.6.1 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket berbentuk *checklist* dimana dalam angket tersebut terdapat sederet pernyataan dan respon membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat

langsung, yaitu responden langsung bisa menjawab dan jawaban sudah disiapkan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih sesuai pilihan yang ada. Bentuk angket ini berupa *rating scale*.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji coba instrument setelah angket disusun, angket tersebut perlu diuji cobakan untuk mengetahui letak kelemahan atau hal-hal yang akan menyulitkan responden dalam menjawab pertanyaan. Selain itu uji coba (try out) di sekolah yang dianggap setara secara sistem pengelolaan yaitu di SMK NU Ungaran dengan jumlah responden 30 orang, hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

3.7.1 Validitas Instrumen

Sugiyono (2017: 121) mendefinisikan “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrument. Kriteria uji validitas tersebut adalah jika $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa butir tes itu valid, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka butir tes itu dinyatakan tidak valid. Atau dengan membandingkan besarnya $r_{xy_{hitung}}$ dengan $r_{xy_{tabel}}$, yaitu jika $r_{xy_{hitung}} \geq r_{tabel}$ maka item angket yang diuji cobakan dinyatakan valid. Jika $r_{xy_{hitung}} \leq r_{tabel}$ maka item angket yang diuji cobakan dinyatakan tidak valid. Untuk menguji validitas instrumen dalam

penelitian ini akan digunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y

x : variable bebas

y : variable terikat

N : jumlah responden.

Uji validitas ini dilakukan oleh setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} | $df = n-2$, adapun syarat uji validitas, yaitu:

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan valid
- b. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid

Hasil uji validitas angket menggunakan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Manajemen Sekolah

No	Kriteria	No Item	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16	16
2.	Tidak Valid	0	0

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan SPSS 16 yang tertera dalam tabel 3.4, diperoleh hasil bahwa item yang valid untuk variabel X sebanyak 16 soal valid dan 0 soal tidak valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Guru

No	Kriteria	No Item	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24	24
2.	Tidak Valid	0	0

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan SPSS 16 yang tertera dalam tabel 3.5, diperoleh hasil bahwa item yang valid untuk variabel Y sebanyak 24 soal valid dan 0 soal tidak valid.

3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2017: 121) mendefinisikan “instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Kriteria uji reliabilitas tersebut adalah jika $\rho < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian adalah reliabel, sebaliknya jika $\rho > 0,05$ maka kriteria pengujian dinyatakan tidak reliabel atau data dikatakan reliabel apabila skor Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari 0,60. Dalam menguji reliabilitas instrument penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliable instrument

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: jumlah varian butir / skor tiap-tiap item

S_t^2 : varian total

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan variabel manajemen sekolah (X), dan variabel kompetensi guru (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Manajemen Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	16

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Kompetensi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	24

Dari hasil uji reliabilitas diatas didapat nilai *Alpha* pada tabel 3.5 variabel manajemen sekolah (X) sebesar 0,909 dan pada tabel 3.6 variabel kompetensi guru (Y) sebesar 0,733, dengan demikian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena nilai $Alpha \geq 0,60$. Dengan demikian alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Analisis statistik product moment adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 147). Data yang diperoleh dari angket dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk table instrumen yang digunakan untuk mengetahui peringkat nilai akhir butir indikator yang bersangkutan (Arikunto, 2002: 213). Informasi mengenai responden penelitian dan variabel dapat diketahui melalui analisis deskriptif secara sederhana, ringkas, dan mudah dipahami.

3.8.2 Analisis Uji Syarat

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan uji kolmogorov-smirnov (K-S). persamaan korelasi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika besaran signifikansi $< 0,05$.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians data bersifat homogen atau heterogen berdasarkan sifat tertentu. Uji homogenitas pada penelitian ini sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T-Test dan Anova. Pengambilan keputusan didasari, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut sama atau homogen namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut tidak sama atau heterogen.

3.9 Uji Hipotesis

Setelah data di olah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data, sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan secara linier menunjukkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* (Sugiyono, 2015: 261), persamaan umum analisis regresi linear sederhana dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Prediksi Manajemen Sekolah.

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Kompetensi guru

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa tingkat manajemen sekolah di SMA N 1 Bergas dapat dikatakan baik dan tingkat kompetensi guru yang sesuai sehingga manajemen sekolah mempengaruhi kompetensi guru yang ada di SMA N 1 Bergas.

4.1.1 Tingkat pelaksanaan Manajemen Sekolah Terhadap Kompetensi Pendidik di SMA N 1 Bergas

Terdapat analisis statistik deskriptif yang digunakan sebagai penggambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah di SMA N 1 Bergas sehingga lebih mudah dipahami. Adapun variabel yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu manajemen sekolah (X) dan kompetensi guru (Y). Kedua variabel tersebut diambil datanya dengan menggunakan instrumen berupa angket. Berdasarkan perhitungan, hasil analisis statistik deskriptif variabel manajemen sekolah, motivasi berprestasi dan kompetensi guru sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data

Ukuran	Manajemen Sekolah	Kompetensi Guru
N	45	45
Mean	3,32	0,97
TCR%	83,14	97,55

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N atau responden masing-masing variabel berjumlah 45 orang, dan mean dari variabel manajemen sekolah adalah 3,32. Untuk tanggapan capaian respondennya dari 100% variabel manajemen sekolah memiliki capaian 83,14%.

Rekapitulasi data angket kepemimpinan, pengelolaan dan kompetensi dapat dilihat pada lampiran. Angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel dibagikan kepada 45 guru yang termasuk dalam sampel penelitian. Data manajemen sekolah, dan kompetensi guru yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif persentase berdasarkan penjelasan Riduwan (2013), sebagai berikut:

$$P = \frac{SK}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase tiap guru

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sm$ = jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor angket kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sekolah, pengelolaan tenaga pendidik, dan kompetensi guru menurut Riduwan (2013: 89) yakni:

NO	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84 %	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Interpretasi skor angket manajemen sekolah, dan kompetensi guru yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2 Kriteria Skor Angket Variabel Manajemen Sekolah

No.	Kategori	Item Soal	Jumlah
1.	Sangat Baik	2,3,5,8,12,13	6
2.	Baik	1,4,6,7,9,10,11,14,15,16	10
3.	Cukup	-	0
4.	Kurang Baik	-	0
5.	Tidak Baik	-	0

Berdasarkan pada tabel 4.2 diperoleh data bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variabel manajemen sekolah, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan jumlah 6 item soal dan klasifikasi “baik” dengan jumlah 10 item soal

Perhitungan persentase skor angket manajemen sekolah. Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap

variabel manajemen sekolah, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “baik” dengan nilai rata-rata 3,32 dan tanggapan capaian responden sebesar 83,14% dari 100%.

4.1.2 Kompetensi yang dimiliki guru di SMA N 1 Bergas

Terdapat analisis deskriptif yang digunakan sebagai penggambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti dalam kompetensi guru di SMA N 1 Bergas sehingga lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah N atau responden masing-masing variabel berjumlah 45 orang, dan mean variabel kompetensi guru memiliki capaian 97,55%. variabel kompetensi guru adalah 0.97. Untuk tanggapan capaian respondennya dari 100% variable

Tabel 4.3 Kriteria Skor Angket Variabel Kompetensi Guru

No.	Kategori	Item Soal	Jumlah
1.	Sangat Baik	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14 15,16,17,18,19,20,21,23,24,	22
2.	Baik	5,22	2
3.	Cukup	-	0
4.	Kurang Baik	-	0
5.	Tidak Baik	-	0

Berdasarkan pada tabel 4.3 diperoleh data bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variabel kompetensi guru, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan

tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan jumlah 22 item soal dan klasifikasi “baik” dengan jumlah 2 item soal.

Perhitungan persentase skor angket kompetensi guru per guru dapat dibaca pada lampiran. Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variable kompetensi guru, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan nilai rata-rata 0,97 dan tanggapan capaian responden sebesar 97,55% dari 100%.

4.1.3 Pengaruh pelaksanaan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru di SMA N 1 Bergas

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti melakukan olah data melalui beberapa tahap, yaitu:

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu regresi dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan tabel *Test of Normality* dengan uji *Kolmogorov-Smimov* pada SPSS Ver. 16, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smimov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08746502
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.088
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah data SPSS Vers.16, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 dapat disimpulkan, bahwa data pada variabel manajemen sekolah (X) dan variabel kompetensi guru (Y) memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang baik, yaitu sebesar 0,270. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05.

4.1.3.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians data bersifat homogen atau heterogen berdasarkan sifat tertentu. Pengambilan keputusan didasari, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut sama atau homogen namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut tidak sama atau heterogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS vers.16 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
kompetensi pendidik					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.900	13	3.377	3.000	.006
Within Groups	34.900	31	1.126		
Total	78.800	44			

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Gambar 4.2 dapat disimpulkan, bahwa didapatkan nilai signifikansi 0,006 sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel manajemen sekolah (X) dan variabel kompetensi guru (Y) bersifat homogen dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05.

4.1.3.3. Hasil Analisis Regresi Linier

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier dengan menggunakan spss versi 16, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.362	1.505		10.870	.000
	manajemen sekolah	.133	.028	.583	4.703	.000

a. Dependent Variable: kompetensi pendidik

Berdasarkan output olah data spss vers.16 pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai a atau angka konstan dari *unstandardized coefficients* adalah sebesar 16,362. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika

tidak ada pelaksanaan manajemen sekolah (X), maka nilai konsisten kompetensi guru (Y) adalah sebesar 16,362.

Sedangkan nilai b atau angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,133. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pelaksanaan manajemen sekolah (X), maka kompetensi guru (Y) akan meningkat sebesar 13,3%. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 16,362 + 0,133 X$.

4.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah yang dapat dikatakan baik dan kompetensi guru di SMA N 1 Bergas yang sesuai, sehingga dapat dikatakan bahwa bagaimana manajemen sekolah dapat memengaruhi kompetensi guru yang ada di SMA N 1 Bergas yang akan dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Tingkat Pelaksanaan Manajemen Sekolah

Pengelolaan sekolah artinya mengatur agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah, kepala sekolah mengatur agar guru dan staf lain bekerja secara optimal, dengan mendayagunakan sarana/prasarana yang dimiliki demi mendukung ketercapaian sekolah (Damani, 2012). Dalam mengelola sekolah, tidak jauh didalamnya terdapat peran kepala sekolah dan tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru dan staf lainnya sehingga dapat

menempatkan posisi/tugas yang sesuai. Manajemen sekolah merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel inilah yang bersifat mempengaruhi baik buruknya variabel lain. Teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru.

Analisis data bertujuan untuk melakukan perhitungan kuantitatif sehingga peneliti bisa melakukan perhitungan sampai analisis akhir. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel manajemen sekolah, kepala sekolah telah melakukan pengelolaan sekolah yang cukup baik, dan kepala sekolah mampu mendayagunakan guru-guru untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik, terlihat pada tingkat capaian responden yang tinggi angket kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah dianggap sudah berhasil dalam tingkat kepemimpinan yang baik, seperti pendapat Sutomo (2016) pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya dengan memberikan pelatihan atau program sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh guru, memberikan pembinaan kepada guru dalam pemberian arahan tugas, melakukan pembinaan dalam pembuatan keputusan guru dan juga melakukan pembinaan dalam tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang dan kepegawaian, hal ini terlihat pada tingkat capaian responden yang tinggi pada angket pengelolaan tenaga pendidik.

Selain melakukan pembinaan dan pengelolaan pada guru, kepala sekolah juga melakukan pengelolaan terhadap sekolah dan seluruh karyawan. Hal ini

merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan manajemen sekolah yang dilakukan kepala sekolah terkait pengelolaan tenaga pendidik tergolong klasifikasi sangat baik, hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembinaan oleh kepala sekolah terkait arahan tugas dan pembuatan keputusan yang tepat digunakan untuk guru.

Dalam Permendiknas (2007) mengenai Standar Pengelolaan Pendidikan yaitu kepala sekolah/madrasah mempertanggung-jawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non-akademik pada rapat komite sekolah/madrasah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

Seperti pada penelitian terdahulu Raharjo (2016) mengatakan bahwa dalam manajemen sekolah yang menunjukkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang ideal adalah sebagai berikut: a) Kepala sekolah memiliki kemampuan secara holistik yang baik sehingga mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah sebagai sebuah sistem; b) Menyusun program-program pengembangan sekolah yang berkualitas dan berorientasi ke masa depan; c) Memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial secara baik sehingga kepala sekolah benar-benar menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah; c) Kepala sekolah mengayomi seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana kebatinan yang baik dan atmosfer akademik yang baik pula; dan d) Kepala sekolah mampu memberi teladan, semangat, dan motivasi, bagi guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Kepala sekolah juga mampu mendayagunakan guru-guru untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dengan adanya pendayagunaan dari kepala sekolah terkait program pembelajaran, guru mampu meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran, dan hasil peningkatan kinerja digunakan untuk mendapatkan metode pembelajaran yang baru dan lebih variatif untuk peningkatan kompetensi pengajaran guru. Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengidentifikasi bahwasannya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah di SMA Negeri 1 Bergas yang mencakup kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sekolah, pengelolaan tenaga pendidik, telah terlaksana dengan baik.

4.2.2 Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai kemajuan pendidikan guru tidak cukup jika hanya menguasai materi tetapi juga mengembangkan kompetensi. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan professional. Kompetensi guru merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Setelah angket tersebar, kemudian dilakukan analisis data pada angket. Analisis data ini bertujuan untuk melakukan perhitungan kuantitatif sehingga penulis bisa melakukan perhitungan sampai analisis akhir.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel kompetensi guru, indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional termasuk dalam kategori yang sangat baik. Secara operasional, kemampuan menguasai seluruh aspek dalam kompetensi guru berkaitan dengan berbagai hal seperti pengelolaan materi, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengelolaan diri, pengelolaan sosial, mengembangkan materi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini setiap guru diharuskan dapat menguasai perencanaan pembelajaran dengan mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi diri dan sosial secara profesional. Identifikasi kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi diri dan sosial merupakan komponen yang perlu dikembangkan dalam meningkatkan berbagai kompetensi. Oleh karena itu setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang dilakukan secara profesional.

Dalam proses pelaksanaan atau sering disebut implementasi ini guru bereksplorasi dan menjalankan apa yang sudah direncanakan dalam program pengajaran dan pengembangan potensi diri dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan kompetensi secara maksimal yang sesuai dengan arah perkembangan zaman. Seperti yang tertuang pada Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional.

Untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi yang telah dicapai diperlukan evaluasi dan monitoring untuk mencapai perubahan atau perbaikan agar mencapai kompetensi yang lebih baik. Terdapat langkah dalam melakukan evaluasi dan monitoring, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kemajuan zaman, kesesuaian perencanaan program, kegiatan IHT ataupun kegiatan penunjang lainnya seperti seminar praktek. Evaluasi dan monitoring dilakukan juga untuk menilai bagaimana kompetensi guru yang sudah terlaksana agar dapat mengetahui seberapa kualitas kompetensi guru yang sudah terlaksana dengan program yang sudah ada.

Secara keseluruhan indikator pemahaman terhadap kompetensi guru tergolong klasifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam memahami kompetensi yang harus dicapai, pemahaman kompetensi ini berguna untuk bekal dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan terkini yang nantinya diterapkan pada siswa. Seperti menurut Uno (2007), kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Selain itu dalam kompetensi guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam menghadapi perkembangan abad 21. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau meng-efektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki

kemampuan menggunakan suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan indikator pemanfaatan teknologi dan penguasaan kompetensi tergolong klasifikasi sangat baik. Seperti pendapat Soediarso dalam Uno (2007: 64), guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai beberapa kemampuan yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh guru yang terdapat dalam kompetensi guru, pengembangan kompetensi dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain sekolah mengadakan IHT dan pelatihan secara berkala untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru. Pencapaian rerata indikator kompetensi guru secara keseluruhan tergolong klasifikasi sangat baik.

Seperti pada penelitian terdahulu Sri (2017) Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, karena peserta didik belajar langsung dari para guru. Jika kompetensi guru rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan, maka peserta didik sulit menerima dan menyerap serta memahami

pelajaran. Guru dengan tingkat kognitif yang tinggi akan cenderung berfikir abstrak, imajinatif, kreatif, dan demokratis. Guru seperti ini akan lebih fleksibel dalam melaksanakan tugas, bahkan memiliki hubungan yang baik dengan siswa dan teman sejawatnya. Bekal awal yang harus dimiliki seorang guru sebelum mengajar adalah menguasai keempat kompetensi guru. Kompetensi guru ini akan meningkatkan kinerja guru dan profesionalisme guru, dengan kompetensi yang dimiliki, seorang guru akan mampu menguasai materi dan mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Jika seorang guru memiliki keempat kompetensi guru pasti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik akan berjalan dengan sangat menyenangkan karena guru yang berkompeten mampu menempatkan posisinya ditengah peserta didik yang memiliki karakter beranek ragam, mampu menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan karena kekreatifan guru tersebut, mampu mengajak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan mampu membuat peserta didik senang untuk belajar (meningkatkan semangat belajar peserta didik).

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengidentifikasi bahwasannya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru SMA Negeri 1 Bergas yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional telah terlaksana dengan baik.

4.2.3 Pengaruh Manajemen Sekolah Terhadap Kompetensi Guru

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah pengelolaan sekolah yang baik. Oleh karena itu salah satu tugas kepala

sekolah yaitu mengelola sekolah dan seperangkat tenaga pendidik maupun non-kependidikan yang ada di sekolah. George R. Terry (1997) menyatakan bahwa *“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish state objective by the use human being and other resources”*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain agar dapat mengelola sekolah untuk memberikan layanan yang lebih baik untuk peserta didik dan guru dalam mengajar di sekolah; serta berupaya menjadikan sekolah sebagai wadah masyarakat untuk belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai pengelola sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah. Kepala sekolah mampu memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan baik dan tidak membingungkan. Seperti pendapat Mulyasa (2002) dalam melaksanakan pengelolaan, kinerja kepala sekolah dalam kaitannya segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Seperti dalam penelitian terdahulu Puspita (2020) manajemen kepala sekolah merupakan pola perilaku kepala sekolah dalam menyelenggarakan

dan mengarahkan guru sehingga perilaku tersebut menggambarkan intraksi antara kepala sekolah dengan bawahannya. Pengukurannya dengan menggunakan indikator; (1) memiliki kepribadian yang kuat, (2) memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah, (4) kemampuan mengambil keputusan, (5) kemampuan berkomunikasi. Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru demi memujudkan visi dan misi yang ada di sekolah. Mengingat pentingnya peranan kepala sekolah agar lebih efektif dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini pemimpin harus selalu memberikan arahan, bimbingan, pembinaan dan motivasi kepada bawahan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan demi tercapainya tujuan suatu organisasi.

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam pengelolaan sekolah sehingga tercipta keterampilan konseptual, keterampilan manusiawi, dan keterampilan teknik untuk menyuksekseskan kepemimpinan yang efektif. Dengan ketiga keterampilan itu pula, kepuasan publik dapat terwujud. Dari hasil penelitian di SMA N 1 Bergas menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru, sehingga semakin baik penerapan manajemen sekolah maka akan meningkat pula kompetensi guru yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Berdasarkan output data spss pada uji regresi linier sederhana dapat diketahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah positif atau negative. Dari

hasil penelitian, dikatakan bahwa pelaksanaan manajemen sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi guru (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 5.1.1 Tingkat pelaksanaan manajemen sekolah terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 1 Bergas dikatakan baik dengan nilai capaian 83,14% dari 100%
- 5.1.2 Tingkat kompetensi guru yang ada di SMA N 1 Bergas dikatakan tergolong sangat baik yang mencakupi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
- 5.1.3 Pengaruh manajemen sekolah menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai peran manajemen sekolah, maka nilai kompetensi guru bertambah sebesar 0,133.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti, dapat disampaikan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guru dengan memanfaatkan hasil pelaksanaan manajemen sekolah

terhadap tenaga pendidik yang telah dilaksanakan, dengan melihat kekurangan apa saja yang dimiliki guru dan keterbatasan guru, diharapkan kepala sekolah dapat membimbing guru dalam mencapai kompetensi yang sesuai kearah yang lebih baik lagi dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan penanganan peserta didik ataupun kegiatan sekolah lainnya.

5.2.2 Guru diharapkan dapat mempertahankan capaian kompetensi walaupun tidak dilakukan penilaian secara tertulis. Dan juga guru diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan semua aspek yang telah tertulis pada kompetensi guru, serta meningkatkan kualitas diri untuk terus tetap maju dan berkembang dalam pengelolaan pembelajaran dan pengajaran.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai variable apa saja yang memungkinkan dalam mempengaruhi tercapainya kompetensi yang dimiliki oleh guru dan pengelolaan sekolah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, M. N. 2013. "Rethinking Higher Curriculum in Nigeria to Meet Global Challenges in the 21st Century". *The Development of Higher Education in Africa* , 21, 459-483.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang, W. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- BSNP. 2010. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI.
- Depdiknas. 2001. *MPMBS Konsep dan pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Frydenberg, M. &. 2011. "Learning for 21 st Century Skills". 314–318.
- Uno B. H. 2007. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Timor, U. S. 2018. Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Administarasi Pendidikan* , 8, 1-10.
- Heriyanto. 2018. "College Academic Freedom in the Digital Disruption Era". *Journal Vijjacariya* , 5, 2-15.
- Juniantari, I. G. 2017. "Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan* , 4, 2-12.
- Kemdikbud, L. 2013. Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21.
- Kompri, M. 2014. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnianingsih, E. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru". *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* , 7, 21-28.
- M. Anwar N, B. 2019. *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana* , 1-8.
- Mukroni, S. 2017. "Pengaruh Kualitas Guru Ekonomi Terhadap Kepuasan Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya". *Pekbis Jurnal* , 10, 140-150.

- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No.19 Tahun 2007 *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. <http://kemendikbud.go.id> Bandung (diunduh 20 Juni 2020)
- Puspitasari, Y. 2020. “Pengaruh Manajemen Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 2, 88-99.
- Raharjo, S. B. 2016. “Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan”. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 6, 203-217.
- Riduwan, A. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Samani, M. 2009. *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Mengelola Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sapriani, R. 2019. “Profesionalisme Guru PAUD Melati Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0”. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 9, 741-753.
- Saugadi, B. D. 2017. Peranan Guru Terhadap Pendidikan. ISSN, 1-11.
- Shahroom, A. A., & Hussin, N. 2018. “Industrial Revolution 4.0 and Education”. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 314–319.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutomo, T. P. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Syam, A. R. 2019. “Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0”. *Tadris*, 11-18.
- Tjandrawina, R. 2016. “Industri 4.0: Revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi”. *Jurnal Medicinus*, 3, 1-10.

- Wahyuni, D. 2018. "Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0". *Bidang Sosial Info Kesejahteraan* , 31-36.
- Wartomo. 2016. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital". *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING)* , VIII.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.
- Yong, H. K. 2014. "Principals and Teacher Preseption of School Based Management". *International Education Research*, 6, 21-36.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Profil Sekolah

SMA N 1 Bergas merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Semarang. SMA N 1 Bergas ini berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Bergas, Krajan, Bergas Kidul, Kec. Bergas, Semarang, Jawa Tengah 50552

SMA Negeri 1 Bergas pada mulanya bernama SMU 01 Negeri Klepu Kabupaten Semarang yang berdiri pada tanggal 18 Juli 1983, pada waktu itu masih menempati gedung SD Langensari II, selama kurang lebih 3 bulan dan sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Soeseno Hartosoerono, B.Sc. Bulan Oktober 1983 SMA Negeri 1 Klepu telah menempati gedung baru yang terletak di Jl. Raya Karangjati Klepu atau lokasi di Desa Bergas Kidul Kec. Bergas Kabupaten Semarang. Pada tahun Pelajaran 1983/1984 menerima 120 siswa, sedangkan tenaga yang mengajar masih dibantu guru-guru SMU Negeri 1 Ungaran.

SMA Negeri 1 Bergas mempunyai tujuan : Meningkatkan prestasi akademis siswa yang ditandai dengan meningkatnya peringkat belajar, Meningkatkan ketrampilan agar siswa mampu mandiri, Meningkatkan prestasi para warga sekolah dalam karier profesional dan karier jabatan, Meningkatkan disiplin semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing – masing, Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah

Lampiran 2 Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Unggul dalam berprestasi , memiliki ketrampilan , berbudi pekerti luhur dan peduli Lingkungan.

Misi Sekolah

1. Menumbuhkan semangat yang tinggi kepada seluruh warga sekolah dalam meraih prestasi.
2. Meningkatkan pembelajaran dan pelatihan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
3. Mendorong dan menyediakan fasilitas untuk meningkatkan wawasan imtaq dan iptek warga sekolah.
4. Memotivasi warga sekolah untuk menggali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara dini.
5. Menerapkan manajemen partisipatif pada pihak terkait.
6. Membudidayakan tanaman untuk kelestarian alam.
7. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan
8. Mengolah dan memanfaatkan sampah

Lampiran 3 Sarana Prasarana

Adapun luas tanah dan bangunan di SMA 1 Bergas yaitu 24.500 M. Gedung dan bangunan yang ada di SMA 1 Bergas yaitu terdiri dari :

1. Ruang Lobby/Front Desk/Hall
2. Ruang Kantor Administrasi/Tata Usaha
3. Ruang Kepala Sekolah
4. Ruang Wakil Kepala Sekolah
5. Ruang BK

SMA N 1 BERGAS memiliki kelas sebanyak 24 kelas, dan setiap ruang kelas memiliki luas yang sama dengan kelas lain, yang mana pembagiannya adalah sebagai berikut :

1. Kelas X terdiri dari 11 kelas dengan beberapa jurusan, yaitu:
 - a. X IPA sebanyak 4 kelas
 - b. X IPS sebanyak 6 kelas
 - c. X Bahasa sebanyak 1 kelas
2. Kelas XI terdiri dari 11 kelas dengan beberapa jurusan, yaitu:
 - a. XI IPA sebanyak 5 kelas
 - b. XI IPS sebanyak 5 kelas
 - c. XI Bahasa sebanyak 1 kelas
3. Kelas XII terdiri dari 9 kelas dengan beberapa jurusan, yaitu:
 - a. XII IPA sebanyak 4 kelas
 - b. XII IPS sebanyak dari 4 kelas
 - c. XII Bahasa sebanyak 1 kelas
5. Ruang Guru,
6. Ruang Laboratorium Kimia,
7. Ruang Laboratorium Biologi,
8. Ruang Laboratorium Bahasa,

9. Ruang Laboratorium Fisika
10. Ruang Laboratorium Komputer 1
11. Ruang Laboratorium Komputer 2 (Lantai 2)
12. Ruang Laboratorium Komputer Multimedia
13. Ruang Perpustakaan, dengan SIM Perpustakaan Digital
14. Ruang PSB (Pusat Sumber Belajar)
15. Ruang Koperasi,
16. Ruang Tempat Ibadah (Masjid Baitul Shafaat),
17. Ruang GSG (Gedung Serba Guna)/Aula

Ruang Aula di SMA 1 Bergas cukup luas, digunakan untuk rapat-rapat, pembelajaran olah raga, pembelajaran seni tari. Fasilitas yang ada di aula antara lain meja pingpong, bulu tangkis, bed, matras, kursi rapat, gamelan.

18. Pos Jaga,
19. Green House (Taman Hijau)
20. Lapangan Upacara dan Sepakbola
21. Lahan Parkir
22. Kantin.

Lampiran 4 Daftar Guru

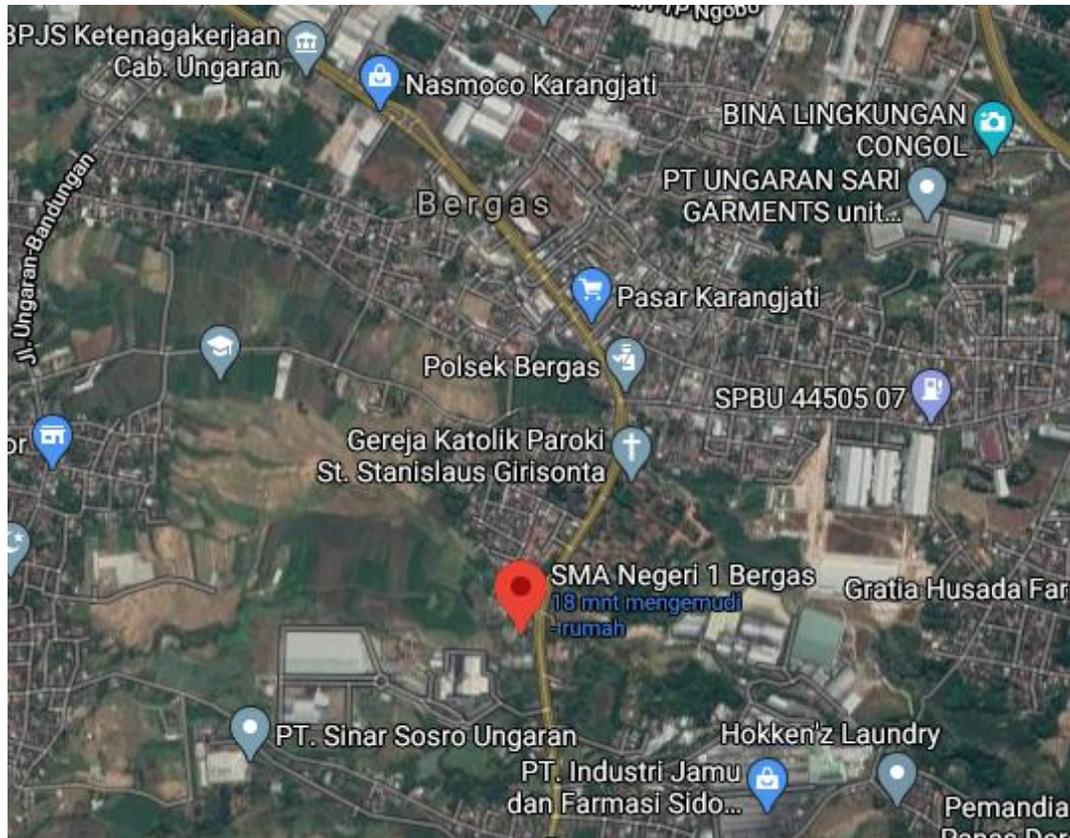
Daftar Guru SMA Negeri 1 Bergas

No.	N A M A	Pendidikan Terakhir		Ket
		Jenjang	Jurusan	
1	Drs. Kaswanto, M.Pd	S.2	Bhs. Indonesia	PNS
2	Dra. Jadmi Rahayu, M.M	S.2	Biologi	PNS
3	Yuliana Ratih P. M.Pd	S.2	Bhs. Inggris	PNS
4	Lestari Ambar S. M.Pd	S.1	Bhs. Inggris	PNS
5	Solidin, S.Pd	S.1	Geografi	PNS
6	Drs. Muryanto Joko S	S.1	Bhs. Indonesia	PNS
7	Dra. Sri Wahyuningsih	S.1	BP /BK	PNS
8	Sudi Priyartiningsih, S.Pd	S.1	Matematika	PNS
9	Dra. Purwati	S.1	Sejarah	PNS
10	Dhono, S.Pd	S.1	Ekonomi	PNS
11	Mulyatmi, S.Pd	S.1	Geografi	PNS
12	Dra. Ariyanti, M.Pd	S.1	Akuntansi	PNS
13	Drs. Joko Sulisty	S.1	Tata Negara	PNS
14	Ch. Indaryanti P. S.Pd	S.1	Biologi	PNS
15	Dra. Sawitri Yuwono Y	S.1	Akuntansi	PNS
16	Solikhun, S.Pd	S.1	Fisika	PNS
17	Dra. Eni Yuliasuti	S.1	Bhs. Inggris	PNS
18	Drs. Cahyo Budi N.	S.1	BK / BP	PNS
19	Drs. Iswanta	S.1	Agama Islam	PNS
20	Drs. Sutoyo	S.2	Fisika	PNS
21	Muhdlor, S.Pd	S.1	Bhs. Inggris	PNS
22	Susilo, S.Pd	S.1	Sejarah	PNS
23	Widarsanto, S.Pd	S.1	Matematika	PNS
24	Ermi Winarsih, S.Pd	S.1	Bhs. Indonesia	PNS
25	Larasati Huri S. S.Pd	S.1	Seni Tari	PNS
26	Valeria Yulliani, S.Pd	S.1	Matematika	PNS
27	Yeti Kurniasih, S.Pd	S.1	Bhs. Indonesia	PNS
28	Ninik Yuliana L, S.Kom	S.1	TIK	PNS
29	Lani Zinddy U. M.Pd	S.2	BP /BK	PNS
30	Ajeng Mukti Andhini, S.Si	S.1	Matematika	PNS
31	Nur Hidayah, S.Psi	S.1	BP /BK	PNS
32	Anik Setyawati, SE	S.1	Ekonomi	PNS
33	Drs. Mustofa	S.1	Bhs. Inggris	PNS
34	Eni Susianti, S.Pd	S.1	Kimia	PNS

35	Joko Pujiyanto, S.Pd	S.1	Bhs. Jawa	PNS
36	Nurul Chakim, S.Pd	S.1	Penjasorkes	CPNS
37	Dewi Mardiana,S.S	S.1	Bhs. Jawa	GTT
38	Diatri Meivita Sari, S.Pd	S.1	Bhs. Indonesia	GTT
39	Rahmat Taufik, M.Pd	S.1	Pend. Seni Rupa	GTT
40	Dine Art Sani Raharjo, S.Pd	S.1	Sosiologi/Antrop	GTT
41	Ani Safiroh, S.Pdl	S.1	Agama Islam	GTT
42	Bambang Daryanto, S.Kom	S.1	TIK	GTT
43	Nike Esti Kurniawati, M.Pd	S.1	Bhs. Indonesia	GTT
44	Dhimas Cahya P.A.S.Pd	S.1	Penjaskes	GTT
45	Kunthi Amelia A. S.Pd	S.1	Matematika	GTT
46	Dwi Indarti, M.Pd	S.2	PKn	GTT
47	Girindra Yudha B. S.Pd	S.1	Sejarah	GTT
48	Risang Adika T. S.Pd	S.1	Penjaskes	GTT
49	Nur Hidayati, S.Pd	S.1	Biologi	GTT
50	Taufiq Kurrohman, S.Pdl	S.1	Agama Islam	GTT
51	Siti Ma'aniyati, S.Pd	S.1	Bhs. Jepang	GTT
52	Niken Ramandha W.S. S.Pd	S.1	Matematika	GTT
53	Prisma Meita Mustika, M.Pd	S.2	Bhs. Indonesia	GTT
54	Heni Alvionita, S.Pd	S.1	Sejarah	GTT
55	Dhimas Randy A. S.Pd	S.1	Seni Musik	GTT
56	Dewi Nourmala Sari, S.Pd	S.1	Kimia	GTT
57	Riski Adhi Nugroho, S.Pd	S.1	BP /BK	GTT
58	Zharra Hendriastuty N. S.Pd	S.1	BP /BK	GTT
59	Ayu Fajar Saputri, S.Pd	S.1	Kimia	GTT
60	Tias Tatik Fatmawati, S.Pd	S.1	Sosiologi/Antrop	GTT
61	Mochamad Mangsur, S.Pd.I	S.1	Agama Islam	GTT

Lampiran 5

Denah lokasi SMA N 1 Bergas



Lampiran 6

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel manajemen sekolah

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Manajemen Sekolah	Kepemimpinan Kepala Sekolah	5
	Pengelolaan sekolah	5
	Pengelolaan tenaga pendidik	6
Jumlah		16

Lampiran 7

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel kompetensi guru

Variabel	Indikator	Jumlah Item
Kompetensi Guru	Kompetensi pedagogik	10
	Kompetensi kepribadian	5
	Kompetensi sosial	4
	Kompetensi profesional	5
Jumlah		24

Lampiran 8

Instumen Penelitian Variabel (X)
Pelaksanaan Manajemen Sekolah



PERAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU DI MASA DISRUPSI TEKNOLOGI

KUESIONER PENELITIAN

Oleh

Aprilia Windi Arum Sari

1102416021

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
TAHUN 2020

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Bapak/Ibu Guru SMA N 1 Bergas

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penelitian Saya yang berjudul “PERAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK DI MASA DISRUPSI TEKNOLOGI”, maka Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhannya dalam mengisi angket/kuesioner ini, Saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Aprilia Windi Arum S
1102416021

KUESIONER PENELITIAN

PERAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PENDIDIK DI MASA DISRUPSI TEKNOLOGI

Petunjuk :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.
2. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengisi identitas dengan lengkap, kami menjamin rahasia identitas Bapak/ Ibu.
3. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
4. Adapun pilihannya sebagai berikut:

No.	Jenis Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)
2.	Setuju (S)
3.	Tidak Setuju (TS)
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru/ Responden :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

NO	ITEM PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kepemimpinan Kepala Sekolah					
1.	Kepala sekolah mampu mendayagunakan guru-guru untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik				
2	Kepala sekolah dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan				
3.	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan				
4.	Kepala sekolah berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah				
5	Kepala sekolah bekerja dengan tim manajemen				

6.	Kepala sekolah berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan				
Pengelolaan Sekolah					
7.	Pengadaan sosialisasi dengan kebutuhan guna menghadapi perkembangan teknologi				
NO	ITEM PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
8.	Manajemen kurikulum yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien.				
9	Kegiatan dan pembinaan secara berlanjut untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta publik sehingga kegiatan operasional sekolah/ pendidikan semakin efektif dan efisien				
10.	Sekolah mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan				
11.	Sekolah memberikan pelayanan pengembangan teknologi kepada para pegawai demi melaksanakan tugas untuk memajukan pengetahuan iptek				

12.	Kepala sekolah membuat keputusan yang dapat meningkatkan kinerja guru				
13.	Kepala sekolah memberikan solusi dalam membuat keputusan guru				
14.	Kepala sekolah memperhatikan tingkat kedewasaan guru dalam memberikan arahan tugas				
15.	Kepala sekolah menerapkan pengaruh yang kuat dalam kepemimpinannya terhadap Guru				
16.	Kepala sekolah membuat tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang dan Kepegawaian				

Lampiran 9

Instumen Penelitian Variabel (Y)
Kompetensi Guru



PERAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI GURU DI MASA DISRUPSI TEKNOLOGI

KUESIONER PENELITIAN

Oleh

Aprilia Windi Arum Sari

1102416021

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
TAHUN 2020

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Bapak/Ibu Guru SMA N 1 Bergas

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penelitian Saya yang berjudul “PERAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PENDIDIK DI MASA DISRUPSI TEKNOLOGI”, maka Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhannya dalam mengisi angket/kuesioner ini, Saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Aprilia Windi Arum S
1102416021

KUESIONER PENELITIAN

PERAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PENDIDIK DI MASA DISRUPSI TEKNOLOGI

Petunjuk :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.
2. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengisi identitas dengan lengkap, kami menjamin rahasia identitas Bapak/ Ibu.
3. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
4. Adapun pilihannya sebagai berikut:

No.	Jenis Jawaban
1.	IYA
2.	TIDAK

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru/ Responden :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

NO	ITEM PERNYATAAN	Iya	Tidak
Kompetensi pedagogik			
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.		
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik		
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu		
4.	Menyusun rancangan dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik		
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran		

6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki		
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik		
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar		
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran		
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran		

Kompetensi Kepribadian

11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.		
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi		
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.		
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.		

15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.		
Kompetensi Sosial			
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.		
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga		
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang		
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.		
Kompetensi Profesional			
20.	Menguasai materi, struktur,		

	konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.		
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran		
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.		
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.		
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.		

34	Dewi Mardiana, S.S	1	4	3	4	4	4	3	3	1
35	Diatri Meivita Sari, S.Pd	4	4	3	3	3	3	3	3	3
36	Rahmat Taufik, M.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	Dine Art Sani Raharjo, S.Pd	4	4	3	3	3	3	3	4	4
38	Ani Safiroh, S.PdI	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	Bambang Daryanto, S.Kom	3	3	3	3	3	2	2	2	2
40	Nike Esti Kurniawati, M.Pd	3	4	3	3	4	3	3	3	3
41	Dhimas Cahya P.A.S.Pd	3	3	4	4	3	4	3	3	4
42	Kunthi Amelia A. S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	Dwi Indarti, M.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	Girindra Yudha B. S.Pd	4	3	4	3	4	4	3	3	3
45	Risang Adika T. S.Pd	3	3	4	4	4	4	4	4	4

Manajemen Sekolah (X)

No.	Nama	X.P10	X.P11	X.P12	X.P13	X.P14	X.P15	X.P16
1	Lestari Ambar S. M.Pd	3	3	4	4	4	3	3
2	Solidin, S.Pd	4	3	4	4	4	4	4
3	Mochamad Mangsur, S.Pd	3	3	3	3	3	2	3
4	Ayu Fajar S. S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
5	Zharra Hendriastuty N. S.Pd	4	4	4	3	3	3	4
6	Niken Ramandha W.S. S.Pd	3	1	3	3	1	2	3
7	Heni Alvionita, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
8	Mulyatmi, S.Pd	3	4	4	3	3	3	3
9	Prisma Meita M. S.Pd	4	3	4	4	3	4	4
10	Solikhun, S.Pd	3	3	4	4	4	3	3
11	Riski Adhi N. S.Pd	3	4	4	3	3	3	3
12	Dewi Nourmala S. S.Pd	3	4	4	4	4	4	4
13	Tias Tatik F. S.Pd	4	4	4	4	4	3	3
14	Siti Ma'aniyati, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
15	Drs. Cahyo Budi N.	3	3	4	4	4	3	3
16	Dhimas Randy A. S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
17	Drs. Sutoyo	3	3	4	4	4	3	3
18	Muhdlor, S.Pd	4	4	4	3	3	3	4
19	Susilo, S.Pd	4	3	4	4	4	4	4
20	Widarsanto, S.Pd	3	4	3	4	4	4	4
21	Ermil Winarsih, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4
22	Larasati Huri S. S.Pd	3	3	4	4	4	3	3
23	Valeria Yulliani, S.Pd	3	3	3	4	3	4	3
24	Yeti Kurniasih, S.Pd	3	3	3	3	3	2	3
25	Ninik Yuliana L, S.Kom	3	3	3	3	3	3	3
26	Lani Zindy U. M.Pd	4	3	4	4	3	4	3

27	Ajeng Mukti Andhini, S.Si	3	3	3	3	3	3	3
28	Nur Hidayah, S.Psi	4	4	4	3	3	3	3
29	Anik Setyawati, SE	3	3	3	3	3	3	3
30	Taufiq Kurrohman, S.Pd	3	2	4	4	3	4	4
31	Eni Susianti, S.Pd	4	3	3	3	4	3	3
32	Joko Pujiyanto, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4
33	Nurul Chakim, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
34	Dewi Mardiana, S.S	4	4	4	4	3	3	4
35	Diatri Meivita Sari, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
36	Rahmat Taufik, M.Pd	3	3	3	3	3	3	3
37	Dine Art Sani Raharjo, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4
38	Ani Safiroh, S.Pdl	3	3	3	3	3	3	3
39	Bambang Daryanto, S.Kom	2	2	1	2	1	2	1
40	Nike Esti Kurniawati, M.Pd	3	3	3	4	3	4	3
41	Dhimas Cahya P.A.S.Pd	4	3	4	4	4	4	4
42	Kunthi Amelia A. S.Pd	3	3	3	3	3	3	3
43	Dwi Indarti, M.Pd	3	3	3	3	3	3	3
44	Girindra Yudha B. S.Pd	4	3	4	4	3	4	3
45	Risang Adika T. S.Pd	3	4	3	4	4	4	4

22	Larasati Huri S. S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Valeria Yulliani, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Yeti Kurniasih, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Ninik Yuliana L, S.Kom	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Lani Zinddy U. M.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Ajeng Mukti Andhini, S.Si	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Nur Hidayah, S.Psi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Anik Setyawati, SE	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Taufiq Kurrohman, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	Eni Susianti, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Joko Pujiyanto, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Nurul Chakim, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Dewi Mardiana, S.S	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Diatri Meivita Sari, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Rahmat Taufik, M.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Dine Art Sani Raharjo, S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Ani Safiroh, S.PdI	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Bambang Daryanto, S.Kom	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	Nike Esti Kurniawati, M.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Dhimas Cahya P.A.S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	Kunthi Amelia A. S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	Dwi Indarti, M.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	Girindra Yudha B. S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	Risang Adika T. S.Pd	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Kompetensi Guru (Y)							
No	Nama	Y.P19	Y.P2	Y.P21	Y.P22	Y.P23	Y.P24
1	Lestari Ambar S. M.Pd	1	1	1	1	1	1
2	Solidin, S.Pd	1	1	1	1	1	1
3	Mochamad Mangsur, S.Pd	1	1	1	0	1	1
4	Ayu Fajar S. S.Pd	1	1	1	1	1	1
5	Zharra Hendriastuty N. S.Pd	1	1	1	1	1	1
6	Niken Ramandha W.S. S.Pd	1	1	1	0	1	1
7	Heni Alvionita, S.Pd	1	1	1	1	1	1
8	Mulyatmi, S.Pd	1	1	1	1	1	1
9	Prisma Meita M. S.Pd	1	1	1	1	1	1

10	Solikhun, S.Pd	1	0	1	0	1	1
11	Riski Adhi N. S.Pd	1	1	1	1	1	1
12	Dewi Nourmala S. S.Pd	1	1	1	1	1	1
13	Tias Tatik F. S.Pd	1	1	1	1	1	1
14	Siti Ma'aniyati, S.Pd	1	1	1	1	1	1
15	Drs. Cahyo Budi N.	1	1	1	1	1	1
16	Dhimas Randy A. S.Pd	1	1	1	1	1	1
17	Drs. Sutoyo	1	0	1	0	1	1
18	Muhdlor, S.Pd	1	1	1	1	1	1
19	Susilo, S.Pd	1	1	1	1	1	1
20	Widarsanto, S.Pd	1	0	1	0	1	1
21	Ermi Winarsih, S.Pd	1	1	1	1	1	1
22	Larasati Huri S. S.Pd	1	1	1	1	1	1
23	Valeria Yulliani, S.Pd	1	1	1	1	1	1
24	Yeti Kurniasih, S.Pd	1	1	1	1	1	1
25	Ninik Yuliana L, S.Kom	1	1	1	1	1	1
26	Lani Zinddy U. M.Pd	1	1	1	1	1	1
27	Ajeng Mukti Andhini, S.Si	1	1	1	1	1	1
28	Nur Hidhayah, S.Psi	1	0	1	0	1	1
29	Anik Setyawati, SE	1	0	1	1	1	1
30	Taufiq Kurrohman, S.Pd	1	1	1	1	1	1
31	Eni Susianti, S.Pd	1	1	1	1	1	1
32	Joko Pujiyanto, S.Pd	1	1	1	1	1	1
33	Nurul Chakim, S.Pd	1	1	1	1	1	1
34	Dewi Mardiana, S.S	1	1	1	1	1	1
35	Diatri Meivita Sari, S.Pd	1	1	1	1	1	1
36	Rahmat Taufik, M.Pd	1	1	1	1	1	1
37	Dine Art Sani Raharjo, S.Pd	1	1	1	1	1	1
38	Ani Safiroh, S.PdI	1	1	1	1	1	1
39	Bambang Daryanto, S.Kom	1	1	1	1	1	1
40	Nike Esti Kurniawati, M.Pd	1	1	1	1	1	1
41	Dhimas Cahya P.A.S.Pd	1	1	1	1	1	1
42	Kunthi Amelia A. S.Pd	1	1	1	1	1	1
43	Dwi Indarti, M.Pd	1	1	1	1	1	1
44	Girindra Yudha B. S.Pd	1	1	1	1	1	1
45	Risang Adika T. S.Pd	1	1	1	0	1	1

Lampiran 12

Hasil Uji Validitas Angket Variabel (X)
Pelaksanaan Manajemen Sekolah

Item Soal	Correlation Item	r_{tabel}	Keterangan
XP1	.340 ^{**}	0,3246	Valid
XP2	.463 ^{**}	0,3246	Valid
XP3	.782 ^{**}	0,3246	Valid
XP4	.557 ^{**}	0,3246	Valid
XP5	.397 ^{**}	0,3246	Valid
XP6	.574 ^{**}	0,3246	Valid
XP7	.613 ^{**}	0,3246	Valid
XP8	.767 ^{**}	0,3246	Valid
XP9	.693 ^{**}	0,3246	Valid
XP10	.641 ^{**}	0,3246	Valid
XP11	.543 ^{**}	0,3246	Valid
XP12	.825 ^{**}	0,3246	Valid
XP13	.844 ^{**}	0,3246	Valid
XP14	.779 ^{**}	0,3246	Valid
XP15	.728 ^{**}	0,3246	Valid
XP16	.777 ^{**}	0,3246	Valid

Lampiran 13

Hasil Uji Validitas Angket Variabel (Y)
Kompetensi Guru

Item Soal	Correlation Item	r_{tabel}	Keterangan
YP1	.387 ^{**}	0,3246	Valid
YP2	.909 ^{**}	0,3246	Valid
YP3	.669 ^{**}	0,3246	Valid
YP4	.656 ^{**}	0,3246	Valid
YP5	.871 ^{**}	0,3246	Valid
YP6	.387 ^{**}	0,3246	Valid
YP7	.716 ^{**}	0,3246	Valid
YP8	.641 ^{**}	0,3246	Valid
YP9	.543 ^{**}	0,3246	Valid
YP10	.825 ^{**}	0,3246	Valid
YP11	.844 ^{**}	0,3246	Valid
YP12	.779 ^{**}	0,3246	Valid
YP13	.728 ^{**}	0,3246	Valid
YP14	.465 ^{**}	0,3246	Valid
YP15	.685 ^{**}	0,3246	Valid
YP16	.557 ^{**}	0,3246	Valid
YP17	.690 ^{**}	0,3246	Valid
YP18	.633 ^{**}	0,3246	Valid
YP19	.528 ^{**}	0,3246	Valid
YP20	.748 ^{**}	0,3246	Valid
YP21	.573 ^{**}	0,3246	Valid
YP22	.964 ^{**}	0,3246	Valid
YP23	.559 ^{**}	0,3246	Valid
YP24	.416 [*]	0,3246	Valid

Lampiran 14

Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel (X)
Pelaksanaan Manajemen Sekolah**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	16

Lampiran 15

Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel (Y)
Kompetensi Guru**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,733	24

Lampiran 16

Hasil Output Tanggapan Capaian Responeden
Variabel (X) Pelaksanaan Manajemen Sekolah

JUMLAH SKOR VARIABEL MANAJEMEN SEKOLAH (X)										
A.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	SS	S	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
1.	Kepala sekolah mampu mendayagunakan guru-guru untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik	16	28	0	1	45	149	3,31	82,75	Baik
2.	Kepala sekolah dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	19	26	0	0	45	154	3,42	85,5	Sangat baik
3.	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan	20	25	0	0	45	155	3,44	86	Sangat baik
4.	Kepala sekolah berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah	10	34	1	0	45	150	3,33	83,25	Baik
5.	Kepala sekolah bekerja dengan tim manajemen	11	33	1	0	45	153	3,4	85	Sangat baik

6.	Kepala sekolah dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	20	24	1	0	45	144	3,2	80	Baik
B.	Pengelolaan sekolah	SS	S	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
7.	Pengadaan sosialisasi dengan kebutuhan guna menghadapi perkembangan teknologi	17	22	5	0	45	145	3,22	80,5	Baik
8.	Manajemen kurikulum yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien.	15	29	1	0	45	154	3,31	85,5	Sangat baik
9.	Kegiatan dan pembinaan secara berlanjut untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta publik sehingga kegiatan operasional sekolah/ pendidikan semakin efektif dan efisien	13	29	2	1	45	145	3,2	80,5	Baik
10.	Sekolah mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan	15	29	1	0	45	149	3,47	82,75	Baik
11.	Sekolah memberikan pelayanan pengembangan teknologi kepada para pegawai demi melaksanakan tugas untuk memajukan pengetahuan iptek	13	29	2	1	45	144	3,2	80	Baik

B.	Pengelolaan tenaga pendidik	SS	S	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
12.	Kepala sekolah membuat keputusan yang dapat meningkatkan kinerja guru	23	21	0	1	45	156	3,47	86,75	Sangat baik
13.	Kepala sekolah memberikan solusi dalam membuat keputusan guru	22	22	1	0	45	156	3,47	86,75	Sangat baik
14.	Kepala sekolah memperhatikan tingkat kedewasaan guru dalam memberikan arahan tugas	16	27	0	2	45	147	3,27	81,75	Baik
15.	Kepala sekolah menerapkan pengaruh yang kuat dalam kepemimpinannya terhadap Guru	15	26	4	0	45	146	3,24	81	Baik
16.	Kepala sekolah membuat tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang dan Kepegawaian	14	30	0	1	45	148	3,29	82,25	Baik

Lampiran 17

Hasil Output Tanggapan Capaian Responeden
Variabel (Y) Kompetensi Guru

JUMLAH SKOR VARIABEL KOMPETENSI GURU (Y)								
A.	Kompetensi pedagogik	IYA	TIDAK	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.	44	1	45	44	0,97	97,78	Sangat baik
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	39	6	45	39	0,87	87,67	Sangat baik
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
4.	Menyusun rancangan dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	38	7	45	38	0,84	84	Baik
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	45	0	45	45	1	100	Sangat baik

9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
B	Kompetensi Kepribadian	IYA	TIDAK	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
11.	Bertindak sesuai dengann norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
C	Kompetensi Sosial	IYA	TIDAK	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik	45	0	45	45	1	100	Sangat baik

18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
D	Kompetensi Profesional	IYA	TIDAK	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	40	5	45	40	0,89	89	Sangat baik
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	38	7	45	38	0,84	84	Baik
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	45	0	45	45	1	100	Sangat baik
24.	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	45	0	45	45	1	100	Sangat baik

Lampiran 18

Hasil Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08746502
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.088
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 19

Hasil Output Uji Homogenitas

ANOVA

kompetensi pendidik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.900	13	3.377	3.000	.006
Within Groups	34.900	31	1.126		
Total	78.800	44			

Lampiran 20

Hasil Output Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.362	1.505		10.870	.000
manajemen sekolah	.133	.028	.583	4.703	.000

a. Dependent Variable: kompetensi pendidik

Lampiran 21

**Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Dari SMA N 1 Bergas**

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 1 BERGAS Jalan Soekarno - Hatta, Bergas 50552 Kab. Semarang, Telp (0298) 532520 Website: www.sman1bergas.sch.id Email: smanegeri1bergas@gmail.com Nss. 301.022.31.4.012</p>
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/120/2020</p>	
<p>Yang bertandatangan di bawah, Kepala SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang</p>	
<p>Nama : Drs. Kaswanto, M.Pd NIP : 19660428 199702 1 001 Pangkat / Gol : Pembina , IV / a Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah Unit Kerja : SMA Negeri 1 Bergas Kab. Semarang</p>	
<p>Menerangkan bahwa bahwa :</p>	
<p>Nama : Aprilia Windi Arum Sari NIM : 1102416021 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Progdi : Teknologi Pendidikan Universitas : Universitas Negeri Semarang</p>	
<p>Yang bersangkutan diatas benar - benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang dengan judul " Peran Manajemen Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Masa Disrupsi Teknologi".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendapatkan pelayanan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Dikeluarkan di : Bergas Pada tanggal : 3 Agustus 2020</p>	
 <p style="text-align: center;">Kepala SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang</p> <p style="text-align: center;">Drs. Kaswanto, M.Pd NIP. 19660428 199702 1001</p>	

Lampiran 22

Dokumentasi pelaksanaan penelitian



